

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menghadapi perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan.

Mengacu pada UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Berdasarkan ruang lingkupnya pendidikan tidak terlepas dari suatu lembaga yang menjadi inti dari pendidikan itu sendiri, yaitu lembaga sekolah dimana peserta didik dididik untuk menggali segala kemampuannya. Keberhasilan seorang peserta didik dalam pendidikan sering ditunjukkan dengan nilai-nilai sebagai hasil belajar yang sering disebut prestasi belajar. Prestasi belajar peserta didik sering dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam belajar dari peserta didik itu sendiri (Azwar, 2002). Namun pada kenyataannya, prestasi belajar peserta didik tidaklah selalu baik. Banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu intelegensi.

Intelegensi adalah salah satu aspek mental yang memiliki fungsi penting didalam aktifitas kehidupan manusia. Hampir pada setiap aktifitasnya, manusia memerlukan kecerdasan, baik dalam menghadapi setiap masalah atau menghadapi tantangan-tantangan kehidupan, maka akan nampak terasa betapa pentingnya peranan intelegensi. Peranan intelegensi dalam menunjang suatu usaha individu besar sekali, sebab intelegensi pada dasarnya adalah kecakapan individu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan (Danianti,S dkk: 2014).

Intelegensi dan prestasi belajar dalam pendidikan adalah dua hal yang saling berkaitan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Syah (Danianti,S dkk: 2014) “Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) peserta didik tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat belajar peserta didik itu sendiri”. Dimana biasanya individu yang memiliki intelegensi yang tinggi dia akan memiliki prestasi yang membanggakan di kelasnya, dan dengan prestasi yang dimiliki dia akan lebih mudah meraih keberhasilan.

Selain intelegensi faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah kecemasan. Kecemasan merupakan unsur kejiwaan yang menggambarkan suatu keadaan perasaan, keadaan emosional, gelisah, ketidak tentuan, atau takut dari kenyataan yang dimiliki oleh seseorang pada saat menghadapi kenyataan atau kejadian dalam hidupnya. Lefrancois (Anggraini:2009) menyatakan bahwa kecemasan merupakan reaksi emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan ketakutan, adanya hambatan terhadap keinginan pribadi dan perasaan-perasaan yang tertekan yang muncul kesadaran. Kecemasan masing-masing peserta didik

berbeda, sesuai dengan kesukaan dan kecenderungan peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu, misalnya kecemasan matematika.

Anggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipelajari dan bahkan cenderung menakutkan dapat menimbulkan kecemasan ketika belajar matematika atau berinteraksi dengan matematika. Kecemasan yang dialami peserta didik saat belajar matematika sering disebut sebagai kecemasan matematika.

Rasa cemas yang berlebihan terhadap matematika dapat menimbulkan pengaruh negatif. Pengaruh negatif tersebut pada dasarnya timbul karena sifat materi matematika itu sendiri. Dimana matematika untuk kebanyakan peserta didik dianggap sebagai materi yang bersifat abstrak, rumit dan membutuhkan pemahaman khusus serta waktu yang tidak sebentar dalam penyelesaiannya, khususnya pemecahan masalah matematika yang bersifat tidak rutin.

Dalam proses pembelajaran ada peserta didik yang cepat paham, namun banyak juga yang tidak. Peserta didik yang tidak mudah paham tersebut biasanya akan mengalami rasa cemas. Terdapat dua kemungkinan terhadap peserta didik yang cemas tersebut. Pertama peserta didik akan cuek dan bersikap acuh dengan tugas matematika yang diberikan, kedua peserta didik akan berusaha semaksimal mungkin untuk memahami matematika. Namun hal tersebut dapat meningkatkan rasa cemas mereka saat tidak kunjung menemukan penyelesaian. Rasa cemas yang meningkat akan memperburuk pemahaman peserta didik itu sendiri.

Kecemasan terhadap matematika tidak bisa dipandang sebagai hal biasa, karena ketidakmampuan peserta didik dalam beradaptasi pada pelajaran matematika menyebabkan peserta didik kesulitan yang pada akhirnya berdampak negatif pada tingkat prestasi belajar matematika mereka.

Dari hasil wawancara peneliti dan guru matapelajaran matematika di SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang, ternyata banyak ditemukan peserta didik yang sebenarnya berpotensi berprestasi bagus pada mata pelajaran matematika, namun justru memiliki prestasi rendah, hal ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya yaitu, tingkat intelegensi dan kecemasan peserta didik yang berbeda-beda. Berangkat dari rasa ingin tahu penulis akan seberapa besar pengaruh intelegensi terhadap prestasi belajar matematika dan seberapa besar pengaruh kecemasan matematika terhadap prestasi belajar matematika, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Intelegensi dan Kecemasan Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik SMP.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Adakah pengaruh intelegensi terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan aritmetika sosial pada peserta didik kelas VII SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang tahun ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh kecemasan matematika terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan aritmetika sosial pada peserta didik kelas VII SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang tahun ajaran 2017/2018?

3. Adakah pengaruh intelegensi dan kecemasan matematika terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan aritmetika sosial pada peserta didik kelas VII SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang tahun ajaran 2017/2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh intelegensi terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan aritmetika sosial pada peserta didik kelas VII SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang tahun ajaran 2017/2018.
2. Pengaruh kecemasan matematika terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan aritmetika sosial pada peserta didik kelas VII SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang tahun ajaran 2017/2018.
3. Pengaruh intelegensi dan kecemasan matematika terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan aritmetika sosial pada peserta didik kelas VII SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang tahun ajaran 2017/2018.

### **D. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini maka perlu dibuat beberapa batasan istilah sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah sesuatu yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, yaitu keadaan yang menyebabkan keadaan lain terjadi. Pengaruh dalam

penelitian ini adalah akibat yang timbul karena adanya intelegensi dan keceemasan matematika.

## 2. Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional serta mampu menghadapi lingkungan secara afektif. Intelegensi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hasil skor tes IQ.

## 3. Kecemasan matematika

Kecemasan matematika adalah perasaan dan perilaku negatif yang terkait dengan belajar tentang konsep-konsep matematika, pemecahan masalah matematika, atau melakukan tugas sehari-hari.

## 4. Prestasi belajar matematika

Prestasi belajar matematika adalah hasil akhir yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar yang dapat diukur secara langsung melalui tes.

## **E. Manfaat Penelitian**

Setelah mengetahui hasil tentang pengaruh intelegensi dan kecemasan matematika terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VII SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang, maka penulisan ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis bahwa dengan penelitian ini diharapkan turut memberi sumbangsih dan pemahaman tentang pengaruh intelegensi dan

kecemasan matematika terhadap prestasi belajar matematika peserta didik SMP.

## 2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan dan tambahan pemahaman kepada pihak-pihak yang berkepentingan memingkatkan prestasi belajar matematika, seperti:

- a. Bagi guru, untuk memberikan petunjuk sehingga guru dapat mengambil tindakan guna meningkatkan prestasi belajar matematika dengan kemampuan intelegensi tinggi atau rendah serta memberikan sumbangan dan saran kepada guru untuk memperhatikan tingkat kecemasan matematika peserta didik.
- b. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan terkait intelegensi dan kecemasan matematika.